

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demam Tifoid merupakan penyakit infeksi pencernaan yang disebabkan oleh *Salmonella Typhi* dengan gejala yang sering terlihat demam selama satu minggu, terdapat gangguan pada saluran pencernaan seperti diare atau konstipasi, dan penurunan kesadaran (Rampengan, 2018). Penyakit ini lebih sering didasarkan pada anak-anak dari pada dewasa yang ditularkan melalui makanan, feses, urin, maupun air yang telah terinfeksi (Nafiah, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2018 kasus demam tifoid pada anak sekitar 17 juta pertahunnya dan sekitar 600.000 anak meninggal dunia setiap tahunnya, di Asia angka kejadiannya hingga 70 % dari 900/100.000 per tahunnya sedangkan di Indonesia sekitar 81% per 100.000 setiap tahunnya (WHO, 2018). Menurut data Kemenkes RI prevalensi klinis tifoid banyak di berdasarkan pada anak-anak yang berusia 2-15 tahun sekolah Di Indonesia 87,7/100.000/pertahun kasus pertahun untuk semula umur (Wain, et al, 2015; Crump & Mintz, 2010).

prevalensi demam tifoid mencapai 300 sampai 810 kasus per 100.000 penduduk pertahun, dengan angka kematian 2%. Sebagian besar anak usia 3 bulan sampai 36 bulan mengalami serangan demam rata-rata enam kali pertahunnya (Rangki, Halu, Kendari, & Tenggara, 2019). DKI Jakarta salah satu provinsi dengan pasien demam tifoid yang banyak di Indonesia dengan prevalensi kejadian demam tifoid sebesar 1,44% (Khairunnisa, Hidayat, & Heradi, 2018.) Sedangkan Prevalensi angka kejadian di RSUD Budhi Asih Jakarta sekitar 261 pasien dalam waktu kurun Tahun 2017-2018.

Beberapa faktor yang menyebabkan anak menderita demam tifoid yaitu status gizi kurang, kebiasaan jajan, kebersihan tangan, pekerjaan orang tua,

dan sumber air (Ramaningrum, Galuh, Anggraheny, & Putri, 2017). Dalam hal ini komplikasi dapat terjadi pada anak demam tifoid seperti sepsis, hepatitis, ensafalopati, dan juga ada perforasi usus. Komplikasi yang paling berat dapat menyebabkan syok septik dan *acute respiratory distress syndrome* (Rahmasari & Lestari, 2018.)

Pada anak dengan demam tifoid salah satu gejala yang utama adalah demam. Demam terjadi dikarenakan adanya infeksi pada saluran pencernaan. Demam atau Penatalaksanaan merupakan suatu kondisi dimana suhu tubuh meningkat terlalu tinggi atau lebih dari 38,5°C. Kondisi ini biasanya disebabkan oleh kegagalan pada sistem yang mengatur pendinginan suhu tubuh (Surinah, 2009). Penatalaksanaan pasien tifoid secara farmakologi dan non farmakologi. Penatalaksanaan Farmakologi terapi obat dan nonfarmakologi dilakukan pemberian khusus yang dapat membantu menurunkan suhu tubuh meliputi penggunaan kompres dan menghindari penggunaan pakaian terlalu tebal (Kristianingsih et al., 2019). Menurut Marni (2016) untuk farmakologi terapi obat dapat di berikan antibiotik yang digunakan mengatasi penyakit demam tifoid yang sering kali digunakan yaitu kloramfenikol, kotrimoksazol, ampisilin, amoksisilin dan septriakson

Intervensi keperawatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi penatalaksanaan adalah dengan pemberian cairan baik secara oral, intravena, kompres hangat dan *tepid sponge*. Tindakan *tepid sponge* merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengatasi penatalaksanaan pada anak dengan demam tifoid. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, Immawati, & Irlianti (2021). Menunjukkan bahwa terdapat penurunan suhu tubuh pada anak sebesar 1,2°C setelah dilakukan *tepid sponge* pada anak usia toddler yang mengalami demam.

Tepid sponge adalah suatu metode kompres untuk menurunkan suhu badan

dengan cara membilas seluruh tubuh dengan menggunakan air hangat dan sponge. Teknik ini mengirim sinyal ke hipotalamus sehingga meningkatkan vasodilatasi pembuluh darah dan suhu tubuh menurun (Zahroh & Khasanah, 2017). *Tepid sponge* adalah suatu tindakan untuk menurunkan suhu tubuh dengan menggunakan handuk yang sudah dibilas menggunakan air hangat lalu kompreskan pada lima titik pada daerah leher, ketiak kiri dan kanan, serta kedua pangkal kaki tambahkan menyeka pada bagian perut dan dada. Pemberian *tepid sponge* sangat bermanfaat dikarenakan metode ini dapat menurunkan suhu tubuh dan memberikan rasa nyaman pada anak dengan masalah penatalaksanaan, mengurangi nyeri atau mencegah kontraksi pada otot serta memperlancar sirkulasi darah (Isnelini et al., 2015)

Berdasarkan data yang saya temukan di Rulmah Sakit bahwa penatalaksanaan hipertermi pada anak demam tifoid sebagian besar dilakukan dengan pemberian obat tetapi tidak dilakukannya tindakan kompres *tepid sponge* air hangat belum dapat dilakukan secara optimal di ruangan baik oleh perawat atau orang tua pasien. Perawat dalam hal ini dapat melakukan tindakan *tepid sponge* kepada pasien serta mengedukasi kepada orang tua langkah – langkah *tepid sponge* dengan tujuan orang tua dapat melakukan tindakan tersebut secara mandiri kepada anaknya hal ini sesuai dengan teori Orem yang mengatakan bahwa setiap orang mempunyai kemampuan untuk merawat diri sendiri sehingga membantu individu dalam memenuhi kebutuhan hidup, memelihara kesehatan, dan mencapai kesejahteraan (Asmadi, 2008)

Selain dengan penerapan *tepid sponge*, pemenuhan kebutuhan cairan juga perlu diperhatikan melalui pemberian cairan per oral pada anak yang terkena demam tifoid. Kebutuhan cairan dan elektrolit merupakan suatu proses dinamik dikarenakan metabolisme tubuh membutuhkan perubahan yang tetap dalam berespon terhadap stressor fisiologi dan lingkungan. Keseimbangan cairan adalah hal penting bagi kesehatan tubuh. Dengan

kemampuannya yang besar untuk menyesuaikan diri, tubuh mempertahankan keseimbangan, biasanya dengan proses-proses fisiologis yang terintegrasi yang mengakibatkan adanya lingkungan sel yang relatif konstan tapi dinamis. Kemampuan tubuh untuk mempertahankan keseimbangan cairan inilah yang dinamakan dengan homeostasis (Mubarak, Indrawati, & Susanto, 2015). Cairan dan elektrolit merupakan komponen penting dari tubuh untuk menjamin kehidupan normal dari semua proses yang berlangsung di dalam tubuh. Keseimbangan cairan dan elektrolit diatur oleh suatu mekanisme kompleks yang melibatkan berbagai enzim, hormon, dan sistem saraf .

Peran perawat sangat penting dalam memberikan edukasi kepada keluarga pasien agar keluarga dapat meningkatkan kesehatan pada anak melalui edukasi yang diberikan. Dalam menjalankan perannya terutama pada pasien anak yang terkena demam tifoid perawatan yang diberikan tidak boleh menimbulkan trauma atau kecemasan pada anak (Sutini, 2018). Perawat berperan di berbagai aspek dalam pemberian pelayanan kesehatan dan bekerja sama dengan tenaga medis lainnya dan keluarga pasien dalam upaya membantu memecahkan masalah yang berkaitan dengan perawatan anak (Damanik dan Erita, 2019).

Perawat juga berperan dalam melakukan asuhan keperawatan dengan memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam hal ini adalah perawat mengatasi masalah hipertermi dengan melakukan tindakan *tepid sponge* dan pemberian cairan oral untuk mengatasi masalah hipertermi pada anak yang menderita demam tifoid. Perawat dapat memberikan edukasi dan mengajarkan ibu tentang cara melakukan *tepid sponge* air hangat sehingga ibu dapat melakukan secara mandiri kepada bayinya. Melibatkan orang tua dalam proses penyembuhan anak atau dikenal dengan prinsip *family center care (FCC)* sangat penting diterapkan, dikarenakan dapat membantu proses penyembuhan seperti memberikan keamanan pada anak, dan kenyamanan

bagi keluarga (Sutini, 2018).

Dalam menerapkan asuhan keperawatan, perawat juga menerapkan prinsip *caring*. Dampak positif dari *caring* adalah membangkitkan persepsi dalam pemenuhan diri, kepercayaan diri, harga diri, dan pengalaman. Suasana hati yang baik juga akan membawa diri semakin baik dan bahagia. Melalui sikap *caring* yang diberikan kepada pasien dapat membuat perasaan pasien nyaman dan aman (Erita dan Mahendra, 2017).

Dalam penerapan nilai-nilai kristiani yang diterapkan di Universitas Kristen Indonesia yang didasarkan, rendah hati, professional, disiplin berintegritas serta bertanggung jawab sangat penting bagi perawat dalam memberikan tindakan asuhan keperawatan kepada pasien (Erita, 2021). Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah Akhir ini penulis berpegang teguh dalam Firman Tuhan yang tertulis pada 2 Timotius 2:19B “setiap orang yang menyebut nama Tuhan hendaklah meninggalkan kejahatan”. Prinsip *caring* dan menerapkan nilai-nilai kristiani dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien khususnya dalam hal ini dalam melakukan tindakan *tepid sponge* kepada pasien anak dengan tifoid diharapkan dapat meningkatnya kenyamanan pasien, mempercepat kesembuhan pasien dan juga kepuasan pasien terhadap layanan keperawatan akan meningkat.

Maka berdasarkan fenomena diatas, penulis melakukan studi kasus tentang “Penerapan *tepid sponge* air hangat dan pemberian cairan per oral pada anak demam tifoid dengan masalah hipertermi di RSUD Budhi Asih Jakarta”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam karya tulis ilmiah yaitu “Bagaimana penerapan *tepid sponge* air hangat dan pemberian cairan per oral pada anak demam dengan masalah hipertermi di RSUD Budhi Asih Jakarta ?”.

1.3 Tujuan Studi Kasus

1.3.1 Tujuan Umum

Diharapkan penulis mendapatkan pengalaman dengan melaksanakan asuhan keperawatan dan menganalisis tindakan keperawatan dalam penerapan *tepid sponge* air hangat dan pemberian cairan peroral pada anak demam tifoid dengan masalah hipertermi di RSUD Budhi Asih Jakarta.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1.3.2.1** Melakukan pengkajian keperawatan pada anak demam tifoid dengan penerapan *tepid sponge* air hangat dan pemberian cairan per oral di ruang anak RSUD Budhi Asih Jakarta.
- 1.3.2.2** Menentukan diagnosa keperawatan pada anak demam tifoid dengan penerapan *tepid sponge* air hangat dan pemberian cairan per oral di ruang anak RSUD Budhi Asih Jakarta.
- 1.3.2.3** Melaksanakan perencanaan keperawatan pada anak demam tifoid dengan penerapan *tepid sponge* air hangat dan pemberian cairan per oral di ruang anak RSUD Budhi Asih Jakarta.
- 1.3.2.4** Melakukan tindakan keperawatan pada anak demam tifoid dengan penerapan *tepid sponge* air hangat dan pemberian cairan per oral di ruang anak RSUD Budhi Asih Jakarta.
- 1.3.2.5** Melakukan evaluasi keperawatan pada anak demam tifoid dengan penerapan *tepid sponge* air hangat dan pemberian cairan per oral di ruang anak RSUD Budhi Asih Jakarta.
- 1.3.2.6** Menganalisis penerapan tindakan *tepid sponge* air hangat dan pemberian cairan per oral pada anak demam tifoid di ruang anak RSUD Budhi Asih Jakarta.

1.4 Manfaat Studi Kasus

1.4.1 Bagi Perawat

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada anak demam tifoid dengan penerapan *tepid sponge* air hangat.

1.4.2 Bagi Rumah Sakit

Dalam studi kasus ini berharap dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja dalam pelayanan rumah sakit dan memberikan perawatan kepada pasien yang mengalami demam tifoid dengan penerapan *tepid sponge*

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam ilmu keperawatan dalam pengembangan penelitian khususnya pada anak demam tifoid dengan masalah hipertermi.

1.4.4 Bagi Penulis

Diharapkan penulis mendapatkan pengalaman serta mengembangkan hasil riset keperawatan dalam pengembangan penelitian khususnya pada anak demam tifoid dengan masalah hipertermi

1.4.5 Bagi Orang Tua Pasien

Diharapkan orang tua pasien dapat mengerti tentang penyakit tifoid dan dapat mengetahui cara mengatasi demam pada penyakit tifoid dengan penerapan *tepid sponge*.